

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini menurut Undang-Undang No. 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 1 Butir 14 didefinisikan sebagai suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.¹

Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosial emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini.

Anak usia dini adalah individu yang sedang mengalami proses pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, bahkan dikatakan sebagai lompatan perkembangan.² Yang mana rentan usia 0-6 tahun. Perkembangan anak pada usia ini sangat penting sekali bagi perkembangan kehidupannya kelak saat ia dewasa nanti. Masa perkembangan ini sering juga disebut dengan “ *the golden age*” yang artinya masa keemasan. Saat usia ini anak mengalami perkembangan pesat karena di usia ini perkembangan otak anak mencapai 90% dari ukuran orang

¹Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional

² Mulyasa. *Manajemen Paud*. (Bandung : Rosda.2012) h.16

dewasa³. Anak usia dini mengalami proses tumbuh kembang yang pesat dan unik. Perkembangan dan pertumbuhan tersebut terdiri dari beberapa aspek yakni aspek agama, moral, kognitif, fisik motorik, sosial emosional, bahasa, seni, perkembangan, dan pertumbuhan anak usia dini berlangsung cepat sejak ia dilahirkan hingga usia enam tahun.

Usia ini merupakan usia yang sangat strategis dalam membentuk aspek kemandirian di usia selanjutnya anak usia dini harus diberikan rangsangan stimulus dan juga pembinaan agar dapat mengalami perkembangan fundamental saat ia dewasa nanti. Usia ini merupakan usia emas sehingga di usia ini anak harus meningkatkan potensi yang dimilikinya. Setiap anak memiliki karakteristik yang berbeda memiliki rasa ingin tahu dan antusias yang sangat tinggi serta pemikiran yang dinamis dan aktif terhadap apapun yang dilihat, didengar, dan dirasakan. Mereka selalu bereksplorasi dan belajar dalam setiap kesehariannya⁴.

Anak usia dini merupakan sosok yang sedang berproses menjalani proses perkembangan dengan pesat ketahap selanjutnya. Pada masa ini anak-anak akan mengalami pertumbuhan dan perkembangan secara pesat pada berbagai aspek dalam perkembangan hidup manusia, beberapa aspek yang dikembangkan dalam pendidikan anak di taman kanak-kanak adalah moral, nilai agama, kemandirian, sosioemosional, bahas kognitif, fisik motorik dll. Agar kesemua aspek tersebut bisa tercapai dengan baik maka dibutuhkan stimulasi yang baik⁵

Stimulasi merupakan rangsangan dan latihan-latihan terhadap kepandaian anak yang didapat dari anak dari lingkungannya. Anak-anak akan mendapat

³ Nurlaela, Kusumawardani, and Sayekti, "Meningkatkan Kemandirian anak usia 5-6 tahun melalui kegiatan *Fun Cooking* pada kelompok b madinah," hal 116.

⁴ Chairilisyah, "Analisis Kemandirian Anak Usia Dini," hal 89.

⁵ Moersintowati B, "Tumbuh Kembang Anak dan Remaja," (Jakarta: CV Sagung Seto. 2002), hal

stimulasi dari rumah dan dari sekolah. Stimulasi yang didapat anak dari rumah yaitu diperoleh dari keluarganya dan lingkungan sekitarnya, sedangkan stimulasi dari sekolah anak akan mendapatkannya ketika anak memasuki jenjang pendidikan di lembaga taman kanak-kanak, anak akan mendapatkan stimulus dari ibu guru saat ia menduduki bangku sekolah. Usia anak saat menempuh pendidikan di taman kanak-kanak adalah rentang usia 4-6 tahun dan rentang usia 5-6 tahun. *Blomm* mengatakan bahwa pendidikan anak harus dilakukan sejak usia dini karena berperan sangat penting bagi perkembangan mental anak tersebut seperti perkembangan intelegensi, tingkah laku sosial, kepribadian, semua itu akan berkembang secara cepat ketika anak memasuki masa keemasan pertumbuhannya.⁶

Pada saat anak usia dini anak memasuki masa peka yaitu masa dimana munculnya berbagai potensi dalam dirinya, di masa ini anak membutuhkan rangsangan dari luar agar anak bisa berkembang dengan baik. Pada masainilah anak mudah sekali menerima rangsangan dan mudah sekali menyerap rangsangan yang diberikan dari luar, sehingga masa ini merupakan masa keemasan untuk mengoptimalkan seluruh aspek perkembangan anak, dan memberikan bekal pengalaman baru kepada anak sebagai bekal untuk kehidupannya kelak yang akan datang⁷

Salah satu hal yang harus tercapai dalam perkembangan anak adalah kemandirian. Mandiri atau berdiri di atas kakinya sendiri adalah kemampuan seseorang untuk berdiri sendiri tidak bergantung kepada orang lain. Dan bertanggung jawab atas apa yang ia perbuat. Mandiri juga dapat diartikan sebagai

⁶ Santoso Slamet, *"Dinamika Kelompok"*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2004), hal 24

⁷ Wijaya D Windarmi dkk, *"Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini"*, (Jakarta: Universitas Terbuka, 2010), hal 17

kemampuan dalam mengendalikan dan mengatur pola pikir perasaan dan juga tindakan sebagai usaha dalam mengatasi perasaan malu dan ragu dalam kehidupan anak. Usia dini merupakan usia terbaik untuk mengembangkan potensi anak serta kemandirian anak.

Perkembangan potensi dan juga kemandirian anak seharusnya dilakukan sejak dini agar bisa menumbuhkan kesiapan dalam diri anak untuk menjalani dan mengikuti perkembangan zaman. Kemandirian anak dapat dibentuk dengan pola asuh orang tua yang baik, akan tetapi kenyataannya dalam kehidupan sehari-hari masih banyak sekali orang tua yang belum mempersiapkan anak untuk belajar kemandirian sejak usia dini. Banyak orang tua yang beranggapan bahwa kemandirian anak akan terbentuk dengan sendirinya seiring usia anak bertambah.

Hasil penelitian terkini menunjukkan bahwa kemandirian anak terbentuk apabila sejak usia dini anak di persiapkan di ajarkan di berikan rangsangan serta stimulus untuk melakukan hal-hal yang bisa di lakukan sendiri.⁸ Kemandirian merupakan aspek yang harus dimiliki setiap anak. Karena kemandirian berfungsi untuk membantu anak mencapai tujuan hidupnya kelak saat ia dewasa nanti. Tanpa adanya sifat mandiri anak akan sulit mencapai segala sesuatu yang ia inginkan dengan maksimal karena kemandirian merupakan kemampuan anak untuk melepaskan dirinya dari ketergantungan dengan orang lain, dalam melakukan tugas maupun kegiatan sehari-hari.

Perkembangan kemandirian pada anak usia dini harus terarah dan harus sejalan serta berlandaskan pada tujuan hidup manusia. Anak usia 4-6 tahun sebaiknya sudah mulai belajar mandiri dalam mengerjakan tugas di sekolah

⁸ Chairilisyah, hal 89-90.

maupun di rumah yang merupakan tanggung jawab sendiri untuk dikerjakan sampai selesai namun kenyataannya di sekolah masih banyak menunjukkan beberapa anak yang masih bergantung pada orang lain sehingga dapat dikatakan bahwa angka tersebut belum mandiri. Perkembangan anak usia dini bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan anak, melatih kreativitas serta inovatif anak dan menumbuhkan rasa bertaqwa kepada tuhan YME , karena pada saat usia “*golden age*” merupakan usia penentu bagi masa depan anak kelak. “*Fun Cooking*” dalam bahasa inggris “*fun*” berarti kegembiraan, kesenangan, atau sesuatu yang bersifat menyenangkan, sedangkan “*cooking*” berarti kata kerja untuk memasak. Dalam kamus bahasa indonesia “*Fun Cooking*” diartikan sebagai memasak yaitu kata kerja mengolah atau membuat makanan, dengan demikian dapat diartikan bahwa “*Fun Cooking*” yaitu kegiatan mengolah bahan makanan menjadi makanan yang dilakukan secara menyenangkan dan mengembirakan. “*Fun Cooking*” untuk anak usia dini harus disesuaikan dengan prinsip pembelajaran anak usia dini yaitu pembelajaran berpusat pada anak dan menyenangkan. Anak disuguhkan dengan berbagai macam bahan makanan yang akan diolah menjadi makanan yang bisa disajikan dan dimakan. Anak-anak akan bebas bereksplorasi dengan bahan makan yang ada di depan mereka. Mereka akan membuat sesuatu yang mereka inginkan dengan mereka berusaha terlebih dahulu mengolah bahan makanan menjadi makanan yang bisa disajikan dan dimakan,. Anak akan belajar mandiri dengan permainan *Fun Cooking* tersebut. Kemandirian anak usia dini dapat di lakukan dengan permainan *Fun Cooking*.

Dengan demikian dapat diartikan bahwa memasak merupakan salah satu kegiatan yang paling memuaskan dan juga menyenangkan untuk anak., mulai dari

anak mengenal peralatan yang akan digunakan, mengenal bahan apa saja yang digunakan, cara membuat nya, anak membuat makanan sendiri, sampai anak memakan makanan buatannya sendiri.

Fun Cooking merupakan kelas yang sesuai bagi anak usia dini untuk menunjukkan kreativitas kemampuan dan meningkatkan pengalaman belajar anak usia dini secara langsung. Kelas memasak juga bisa membangun kreativitas anak mengenalkan berbagai macam bahan makanan, cara mengolah makanan, kegiatan *Fun Cooking* selain menyenangkan juga dapat melatih kemandirian anak karena kegiatan *Fun Cooking* melibatkan anak-anak langsung untuk bergerak dan berkreasi menggunakan jari-jemarinya. Beberapa contoh kegiatan *Fun Cooking* adalah membuat sandwich, sate buah, pizza, dll⁹

Sebelum melakukan penelitian lebih lanjut, peneliti melakukan pra riset atau penelitian awal mengenai penerapan *Fun Cooking* di Paud Harapan Bunda Cepokolimo, hasil pengamatan awal peneliti memiliki permasalahan terkait kemandirian anak. Karena Terdapat beberapa anak yang kurang mandiri misalnya ketika berada di sekolah anak tidak mau ditinggal oleh ibunya, sehingga ibunya setia menunggu di dalam kelas, ada juga ketika anak mengerjakan tugas di sekolah maupun di rumah. Masih banyak anak-anak yang bergantung kepada orangtuanya. Anak yang kurang mandiri selalu bergantung pada orang lain terutama orang tua anak tersebut (ibu). Peran guru merupakan hal yang sangat penting untuk menumbuhkan kemandirian pada anak usia dini, guru harus menerapkan pembelajaran yang menarik agar dapat menumbuhkan kemandirian

⁹ Widiyono, "Kegiatan Cooking Class Untuk Menumbuhkan Kemandirian Dan Tanggung Jawab," hal 60.

anak. Guru di Paud Harapan Bunda Cepokolimo mencoba menumbuhkan kemandirian anak dengan menerapkan permainan *Fun Cooking*.

Berdasarkan penjabaran di atas Paud Harapan Bunda Desa Cepokolimo memiliki permasalahan. Kemandirian pada anak usia dini yang rendah menjadikan mereka bergantung kepada orang lain. Mereka tidak bisa mengikuti kegiatan pembelajaran dengan maksimal karena masih bergantung kepada orang lain. Upaya yang di lakukan guru dengan menerapkan permainan *Fun Cooking* dalam pembelajaran guna menumbuhkan kemandirian anak . dengan ini saya sebagai peneliti akan membuat penelitian baru yang berjudul **Permainan *Fun Cooking* Untuk Melatih Kemandirian Anak Usia Dini Di Paud Harapan Bunda Desa Cepokolimo**. Di harapkan dapat membantu dalam meningkatkan kemandirian anak serta mengetahui potensi-potensi lain yang dimiliki oleh anak.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka bisa disimpulkan rumusan masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana peran guru dalam menerapkan permainan *Fun Cooking* untuk melatih kemandirian anak di Paud Harapan Bunda Cepokolimo?
2. Apa dampak positif bagi anak usia dini dangan penerapan permainan *Fun Cooking*?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas oleh peneliti, maka tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Untuk mengetahui peran guru dalam menerapkan permainan *Fun Cooking* untuk melatih kemandirian anak di Paud Harapan Bunda Cepokolimo

2. Untuk mengetahui dampak positif bagi anak usia dini dengan penerapan permainan *Fun Cooking*

D. Manfaat Penelitian

1. Teoritik

Dari hasil penelitian ini di harapkan akan menjadi kontribusi sebagai bahan acuan bagi peneliti lain, maupun bagi guru pendidikan anak usia dini dalam menerapkan metode *fun coking* guna menumbuhkan kemandirian bagi anak usia dini

2. Praktis

a) Bagi Paud Harapan Bunda Cepokolimo

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan dan menyempurnakan proses pembelajaran di Paud Harapan Bunda Cepokolimo, khususnya dalam melakukan pembelajaran untuk anak usia dini yang menarik juga bisa melatih kemandirian anak sejak usia dini

b) Bagi Peneliti

Dapat mengetahui tentang pentingnya kemandirian sejak anak usia dini dan dapat menambah informasi wawasan dan memperkaya pengetahuan akan berbagai macam permainan yang mengandung banyak manfaat. Seperti permainan *Fun Cooking* yang dapat melatih kemandirian anak usia dini

c) Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini di harapkan dapat digunakan sebagai bahan perbandingan bagi peneliti lain yang relevan. Dengan pembahasan tentang kemandirian anak usia dini dengan menerapkan metode *Fun Cooking*

